BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebelum melakukan penelitian di madrasah, maka harus mendapat surat izin penelitian dari kampus. Yang saya lakukan sebelum melakukan penelian adalah mengajuakan formulir judul skripsi kepada ketua jurusan. Setelah mendapat tandatangan dari ketua jurusan, saya membuat surat izin penelitian. Setelah mendapat tanda tangan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selanjutnya menyerahkan surat penelitian ke madrasah yang akan saya teliti.

Kemudian saya menyerahkan surat penelitian ke TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung pada tanggal 26 November 2019 pada jam 15.00. Saya menyerahkan ke bagian kantor (*idarah),* kemudian menunggu sebentar untuk bertemu kepala madrasah karena pada jam tersebut kepala masih mengajar di kelas. Untuk mendapatkan izin penelitian di TPQ tersebut, akhirnya saya bertemu dengan kepala madrasah yang bernama Bapak H. Abdulloh Rokhim, beliau menerima kedatangan saya dengan baik dan ramah. serta memberikan izin penelitian.

Kemudian, Bapak H. Abdulloh Rokhim menjelaskan langkah untuk melakukan penelitian di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung. Yang pertama yaitu menemui ustadz dan ustadzah yang mengajar TPQ, kemudian menyerahkan sepenuhnya proses penelitian kepada ustadz/ ustadzah TPQ dan peneliti. Dan saya diizinkan melakukan penelitian mulai besok. Keesokan harinya, pada tanggal 27 November 2019, pukul 15.00. saya kembali datang ke TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung, dan

langsung menemui Ibu Anik Farikah. Ibu Anik Farikah adalah ustadzah yang pada saat itu beliau mengajar di kelas TPQ jilid 3. Saya berkonsultasi kepada beliau mengenai penelitian saya. Dan beliau bersedia membantu apapun yang saya butuhkan sebagai bahan penelitian. Dikarenakan sedang berlangsung proses pembelajaran, maka saya langsung melakukan observasi dan melihat proses pembelajaran baca tulis Al Qur'an di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan berlangsung.

Deskripsi data disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung. Sehingga menghasilkan beberapa data yang dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

Berikut deskripsi data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai:

1. **Perencanaan Metode Peningkatan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Pada Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.**

   Perencanaan metode peningkatan BTQ yang dilakukan ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung merupakan sebuah langkah pertama yang digunakan ustadz dan ustadzah dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelum melakukan pembelajaran ustadz dan ustadzah merencanakan tentang metode peningkatan motivasi seperti apa yang akan digunakan untuk mengajar baca tulis Al Qur'an kepada santrinya.

Ibu Anik Farikah selaku ustadzah TPQ tentang perencanaan Metode Peningkatan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an Pada Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung adalah sangat penting, dan ketika peneliti bertanya seberapa pentingkah perencanaan itu dilakukan, beliau menjawab bahwa:[1]

> Perencanaan dalam proses pembelajaran sangat penting, karena dalam melaksanakan pembelajaran pasti memerlukan sebuah kematangan, baik dari segi fisik maupun mental. Dengan perencanaan menjadikan ustadz dan ustadzah semakin siap dalam melaksanakan pembelajaran.

Senada dengan ustadzah baca tulis Al Qur'an, ustadzah Liza Anik Rosyidah yang mengemukakan pendapatnya bahwa:[2]

> Menurut saya, perencanaan ini sangat penting. Karena dalam sebuah pembelajaran pasti membutuhkan sebuah reng-rengan. Dan pasti membutuhkan yang namanya planing atau rencana yang gunanya untuk mempersiapkan diri dalam mendidik para santri.

Perencanaan metode peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an pada santri dilakukan dengan tujuan mempersiapkan diri untuk melakukan pembelajaran baca tulis Al Qur'an di TPQ Al Falah, agar ustadz dan ustadzah secara mental dan fisik siap untuk mendidik dan membimbing para santri untuk belajar baca tulis Al Qur'an sehingga mereka akan mampu membaca dan menulis Al Qur'an dengan benar dan lancar. Dengan perencanaan juga akan mempermudah santri untuk mempersiapkan diri menerima pembelajaran dari ustadzahnya.

Adapun proses dalam perencanaan metode peningkatan motivasi yang dilakukan di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

---

[1] Wawancara ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Bu Anik Farikah, Tanggal 27 November 2019 pukul 15.00 WIB

[2] Wawancara ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Bu Liza Anik Royidah, Tanggal 27 November 2019 pukul 15.30 WIB

Sesuai yang di kemukakan ustadzah Anik Farikah bahwa:[3]

> Perencanaan metode yang digunakan ustadz dan ustadzah adalah dengan rapat dahulu untuk mengevaluasi lagi metode yang telah di gunakan tahun lalu dan merencanakan ulang untuk tahun yang akan datang. Dengan motivasi perencanaan metode yaitu untuk meningkatkan kemampuan para santri agar tetap bersemangat dan tidak bosan dalam mempelajari Al Qur'an

Senada dengan yang diungkapkan oleh ustadzah Liza Anik Rosyidah tentang proses perencanaan metode peningkatan motivasi. Beliau mengemukakan bahwa:[4]

> Upaya perncanaan yang dilakukan ustadzah di TPQ Al Falah adalah bermusyawarah bersama semua ustadz dan ustadzah untuk merencanakan pembelajaran untuk agenda satu tahun kedepan. Dam motivasi perencanaan selalu tidak lepas dari mempertahankan dan meningkatkan semangat para santri TPQ AL Falah agar tidak malas dalam belajar Al Qur'an.

Upaya perencanaan yang dilakukan ustadz dan ustadzah tersebut tidak hanya membahas tentang metode saja, namun juga ada beberapa hal penting yang dibahas pada saat rapat musyawarah perencanaan, sehingga perencanaan yang dilakukan merupakan hal yang sangat penting.

Seperti yang di ungkapkan ustadzah Anik Farikah, bahwa:[5]

> Dalam sebuah rapat perencaan yang dibahas mengenai evaluasi metode yang telah dilakukan, serta melihat output hasil dari metode yang telah digunakan, apakah sudah berhasil atau masih perlu diperbaiki lagi. Karena melihat dari tahun ke tahun dan sejalan dengan seiring perkembangan zaman pasti jika tidak di adakan evaluasi metode nanti hasilnya juga semakin menurun. Itu juga termasuk hal yang penting dirundingkan dalam rapat. Dengan begitu rapat yang dilakukan akan menjadi berkualitas dan menghasilkan hal yang bermanfaat.

---

[3] Wawancara ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Bu Anik Farikah, Tanggal 10 Desember 2019 pukul 15.00 WIB

[4] Wawancara ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Bu Liza Anik Royidah, Tanggal 27 November 2019 pukul 15.30 WIB

[5] Wawancara ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Bu Anik Farikah, Tanggal 27 November 2019 pukul 15.00 WIB

Ustadzah Liza Anik Rosyidah mengenai apa saja yang dibahas pada saat perencanaan, beliau mengemukakan bahwa:[6]

> Yang dibahas dalam musyawarah pastinya adalah menevaluasi kembali mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan melihat output santri serta merencanakan bagaimana untuk tetap meningkatkan motivasi santri agar tidak bosan dalam belajar Al Qur'an. karena Al Qur'an merupakan pedoman umat islam yang wajib untuk dipejari dan di amalkan.

Dalam proses perencanaan tidaklah semulus yang dibayangkan ada saja kendala di dalamnya. Ketika peneliti bertanya, apa saja kendala pada saat perencanaan metode pengkatan motivasi BTQ pada Santri, ustadzah Anik Farikah menjawab dengan lemah lembut, bahwa: [7]

> Dalam sebuah perencanaan kendala pasti ada, karena hasil pemikiran dari orang banyak pasti akan menimbulkan suatu pemikiran pro dan kontra. Solusi yang dilakukan adalah mencari titik tengah dari suatu kendala tersebut dan menyatukan dari ide tersebut demi kemajuan bersama. Dan ketika dalam sebuah forum tidak boleh egois demi mencari kata mufakad, agar sama-sama bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan bersama.

Dalam merencanakan proses pembelajaran terdapat motivasi-motivasi dari dalam yang terselip dalam hati para ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung. Hal tersebut dapat diketahui saat peneliti bertanya mengenai motivasi, ustadzah Anik menjawab:[8]

> Motivasi itu sangatlah penting, apalagi motivasi belajar dalam kegiatan belajar Al-Qur'an. Misal ketika mempelajari jilid, sebagai pengajar harus bisa memotivasi atau menarik minat anak didik yang diajarnya untuk mau dan terus belajar, dan kita sebagai

---

[6] Wawancara ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Bu Liza Anik Royidah, Tanggal 27 November 2019 pukul 15.30 WIB

[7] Wawancara ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Bu Anik Farikah, Tanggal 27 November 2019 pukul 15.00 WIB

[8] Wawancara ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Bu Anik Farikah, Tanggal 27 November 2019 pukul 15.00 WIB

> pengajar menggunakan segala macam upaya untuk dapat menggerakkan anak agar mau membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyyah. Dan yang menjadi motivasi dalam perencanaan ini adalah bagaimana menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat untuk orang lain. Karena mengajar ayat-ayat Al Qur'an adalah sebuah tugas serta kewajiban setiap umat islam. Maka dari itu harus merencanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dengan memulai motivasi dari diri sendiri akan memudakan kita untuk memotivasi orang lain.

Dengan adanya motivasi dalam diri ustadz dan ustadzah untuk mengajarkan Al Qur'an kepada santri membuat para ustadz dan ustadzah juga sabar dan bersemangat mendidik para santrinya. Karena pengajaran kepada orang lain dan peningkatan motivasi kepada orang lain, pasti dimulai dari diri sendiri.

2. Penerapan Metode Peningkatan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung

Pada penerapan metode yang ada di TPQ Al Falah karangsari Rejotangan Tulungagung peneliti mengobservasi secara lansung kegiatan pembelajaran baca tulis Al Qur'an, dengan beberapa ustadz dan ustadzah yang sedang mengajar di kelas. Peneliti berharap dengan adanya observasi ini mampu memberikan penjelasan secara umum tentang kegiatan baca tulis Al Qur'an terutama pada materi yang menerapkan metode peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an.

Tujuan diterapkannya pembelajaran membaca dan menulis Al Qur'an pada santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung adalah untuk membentuk generasi penerus bangsa yang beriman,

bertaqwa, mampu mengamalkan Al Qur'an dan menjadikan Al Qur'an sebagai dasar utama di kehidupannya.

Banyak upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan motivasi santri. Seperti yang di ungkapkan oleh ustadzah Liza Anik Rosyidah tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi santri yaitu:[9]

> Upaya yang dilakukan ustadz adalah dengan cara selalu memberikan motivasi untuk para santri, memberikan dukungan moral dan semangat untuk mempelajari Al Qur'an, memberikan ceramah tentang pentingnya Al Qur'an dan hikmah mempelajari Al Qur'an.

Penulis mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam mengenai motivasi yang seperti apa yang diberikan pada anak didik, beliau menjelaskan lagi:

> Untuk anak yang pra Al-Qur'an motivasi yang digunakan yaitu imbalan atau ganjaran, alasannya karena anak yang pra Al-Qur'an pada umumnya anak yang berusia 4-5 tahun dan masih belum bisa fokus secara menyeluruh untuk belajar sehingga penggunaan imbalan merupakan metode yang tepat, hal ini merupakan daya penarik agar anak menurut pada gurunya".

Dari pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dalam pendidikan sangatlah penting terutama motivasi belajar pada anak didik yang pra Al-Qur'an. Anak didik pada usia seperti itu sangatlah rentan terpengaruh dengan keadaan lingkungan sekitar (lingkungan baru), sehingga para ustadzah menerapkan metode imbalan sebagai daya tarik anak didik untuk mau belajar.

---

[9] Wawancara ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Bu Liza Anik Rosyidah, Tanggal 10 Desember 2019 pukul 15.30 WIB

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al Qur'an di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung diterapkan sebagai berikut:[10]

a. TPQ ini menerapkan pembiasaan menghafal do'a-do'a harian dengan metode tutoran secara bersama-sama sebelum masuk pada kelas masing-masing. Dengan adanya pembiasaan tersebut santri menjadi hafal do'a harian yang biasa di baca dalam kehidupan sehari hari.
b. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku jilid 1 sampai 6 untuk santri yang masih tahap awal dalam belajar Al Qur'an dan kitab Al Qur'an untuk santri yang sudah mampu membaca Al Qur'an mulai juz 1 sampai dengan juz 30. Dalam pembelajaran menulis Al Qur'an menggunkan media buku, alat tulis, kapur dan papan tulis.
c. Target dari pembelajaran BTQ adalah santri mampu membaca dan menulis Al Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid dan makhrajnya. Harapan ustadz dan ustadzah selalu diimbangi dengan bimbingan kepada santri agar santri mampu membaca dan menulis Al Qur'an dengan metode yang telah dilaksanakan ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.
d. Ustadz atau ustadzah adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai siswa sesuai stanarisasi pembelajaran BTQ.

Kualitas ustadz dan ustadzah yang diharapkan dalam mengajarkan metode BTQ adalah :

1. Tartil membaca Al Qur'an

[10] Observasi tanggal 10 Desember 2019

2. Menguasai makhraj dan tajwid dalam membaca Al Qur'an
3. Terbiasa membaca Al Qur'an setiap hari
4. Menguasai metode pembelajaran BTQ
5. Disiplin waktu
6. Komitmen pada mutu dan kualitas santrinya

Hal itu sesuai dengan jawaban santri tentang ustadz dan ustadzah yang mengajar BTQ di TPQ Al Falah karansari Rejotangan Tulungagung,

Kamila Ainun Nafisah mengungkapkan bahwa:[11]

> Ustadz dan ustadzah yang mengajar saya di TPQ Al Falah pintar dan lancar dalam membaca Al Qur'an, menguasai makhraj dan tajwid dalam membaca Al Qur'an. hal itu terbukti ketika ada santri yang belum bisa membaca, dibacakan terlebih dahulu dan santri yang salah membaca Al Qur'an di benarkan oleh beliau

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung kegiatan pembelajaran baca tulis Al Qur'an (BTQ) pada santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung yang dibimbing oleh ustadz dan ustadzah yang berkopetensi dalam bidang baca tulis Al Qur'an. peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan gambaran secara umum pelaksanaan penerapan metode peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an (BTQ) yang dilakukan para ustadz dan ustadzah, yang nantinya dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an pada santri peneliti melakukan observasi secara langsung dengan masuk ke kelas-kelas untuk melihat proses pembelajaran berlangsung yang sebelumnya sudah meminta izin kepada kepala

[11] Wawancara santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Kamila Ainun Nafisah, Tanggal 03 Desember 2019 pukul 16.00

madrasah dan ustadz yang sedang berada di TPQ serta ustadzah Anik sebagai ustadzah pembimbing dalam melakukan observasi yang akan saya lakukan dalam beberapa waktu kedepan.

Sama halnya dengan yang telah diungkapakan ustadzah Anik tentang penerapan metode yang digunakan ustadzah dalam belajar baca tulis Al Qur'an di TPQ Al Falah. Beliau mengemukakan bahwa:[12]

> Penerapan metode yang direncakan Alhamdulillah sudah berjalan sesuai dengan hasil rapat yang telah di setujui oleh para ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah. Yaitu pada saat usia dini santri dimulai dari pengenalan huruf kemudian masuk ke jilid 1 hingga pada jilid 6 dan dilanjutkan masuk kepada Al Qur'an hingga juz 30. Setelah khatam akan dilakukan khotmil atau khataman. Pembelajaran dimulai pukul 15.30-16.30. sebelum pulang dilakukan sholat ashar berjamaah.

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung merupakan implementasi perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh ustadz dan ustadzah BTQ. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:[13]

1) Kegiatan pendahuluan

   Dalam kegiatan pendahuluan ini waktu yang dibutuhkan ustadzah adalah 15 sampai 20 menit, dalam hal ini santri:

   a. Setelah ustadzah masuk ke dalam kelas mereka segera duduk di tempatnya masing-masih dalam satu ruang yang disebut aula, kemudian di awali dengan ustadzah mengucap salam dan dijawab oleh semua santri.

[12] Wawancara ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Bu Anik Farikah, Tanggal 27 November 2019 pukul 15.00 WIB

[13] Observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2019

b. Dalam pendahuluan dilakukan kegiatan membaca do'a-do'a harian yang dipandu oleh ustadz. Do'a yang biasa dibaca adalah do'a-do'a yang sering dilakukan seperti, do'a keluar rumah, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sbelum tidur, do'a masuk kamar mandi dan lain sebagainya.

Gambar 4.1 kegiatan menghafal do'a harian

2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah 20 sampai 30 menit, tergantung dari keadaan siswa dalam satu kelas tersebut. Dalam kegiatan inti yang dilakukan ustadzah adalah menguji bacaan santri sesuai dengan batas akhir yang telah dibaca kemarin.

Setelah kegiatan pembukaan dan diakhiri dengan salam oleh ustadz, santri masuk ke kelas masing-masing untuk mendapat bimbingan khusus dari ustadz dan ustadzah sesuai dengan jenjang

belajarnya. Kemudian ustadz dan ustadzah dari masing-masing kelas menyuruh santri untuk mengumpulkan kartu prestasinya dan memanggil secara bergiliran untuk membaca satu persatu.

Pada jenjang pembelajaran TPQ Al Falah menggunakan metode umum di kabupaten Tulungaung yaitu metode An Nahdliyah untuk santri yang masih duduk di bangku jilid 1 sampai jilid 6. Ustadzah menggunakan model pembelajaran ramah santri dengan telaten mengajari santri yang masih usia 5 sampai 6 tahun untuk meningkatkan motivasi belajar BTQ pada santrinya. Model ramah santri menjadikan santri tidak bosan dan akan merasa nyaman untuk mempelajari Al Qur'an.

Gambar 4.2 ustadzah mengajar santri belajar BTQ jilid 2

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang penulis lakukan, temuan yang ada di lapangan tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung, para

ustadzah secara keseluruhan menggunakan metode yang sama dalam pengolahan kelasnya. Metode-metode tersebut di antaranya ialah metode demonstrasi, metode setoran dan metode tugas.[14]

Pada jenjang belajar juz Al Qur'an menggunakan metode setoran kepada ustadzah sesuai dengan batas akhir yang telah dibaca sebelumnya. Ustadzah memanggil santri satu persatu untuk setoran bacaan Al Qurannya kepada beliau sesuai urutan kartu prestasi yang telah dikumpulkan. Ustadz dan ustadzah menyimak bacaan santrinya dengan teliti.

Gambar 4.3 ustadzah menguji bacaan Al Qur'an santrinya

3) Kegiatan penutup

Hasil observasi yang ditemukan peneliti dalam kegiatan penutup yaitu, yaitu:

[14] Observasi tanggal 10 Desember 2019

a. Setelah selesai pembelajaran BTQ dan menyetorkan bacaann Al Qur'an kepada ustadz / ustadzahnya yang ada di kelas, di akhiri dengan membaca do'a kafaratul majlis.

b. Setelah semua kelas selesai para santri menuju musholla untuk melaksanakan sholat ashar berjamaa'ah yang di imami oleh ustadz H. Abdul Rokhim

Gambar 4.4 kegiatan Sholat Ashar Berjamaah

Supaya mampu mengajarkan Al Qur'an dengan benar, ustadz dan ustadzah harus menguasai bacaan Al Qur'annya, harus mampu menghafalkan makhraj dan tajwidnya. Seperti yang disampaikan ustadzah Anik Farikah yang menjelaskan ciri-ciri bacaan Al Qur'an, yaitu:[15]

a. Disiplin *makhrajnya*
b. Disiplin panjang pendeknya,
c. Disiplin *gunnahnya*
d. Tidak tersedak-sedak nafasnya
e. Memahami tanda baca waqafnya

[15] Wawancara ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Bu Anik Farikah, Tanggal 27 November 2019 pukul 15.00 WIB

Kemudian beliau juga menjelaskan bahwa orang yang ingin berhasil dalam mengajar Al Qur'an itu harus:

1. Ikhlas dalam mencari yang terbaik di sisi Allah
2. Harus bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
3. Ustadz harus teliti terhadap bacaan santri
4. Ustadz harus menjadi teladan yang baik bagi santrinya
5. Dapat mengatasi kesulitan santri dalam membaca Al Qur'an
6. Mampu mendeteksi kemampuan santri
7. Bersikap sabar
8. Guru memberi contoh sebelum santri mengikutinya

Di bawah ini merupakan dokumentasi yang peneliti ambil saat proses pembelajaran baca tulis Al Qur'an berlangsung di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.[16]

Gambar 4.5 Ustadz memperhatikan bacaan santri

[16] Observasi tanggal27 November 2019

Ustadz masuk kelas dan mengucap salam dan santri duduk mengelilingi ustadz. Kemuian ustadz membacakan ayat yang akan dibaca oleh santri, kemudian dilanjutkan santri membaca Al Qur'an dengan tartil yang disimak oleh ustadz, sedangkan santri yang belum mendapat giliran mengulang kembali bacaannya sebelum di setorkan kepada ustadznya. Setelah selesai pembelajaran ditutup dengan do'a kafaratul majlis dilanjutkan salam penutup oleh ustadz. Dan tidak lupa berjabat tangan kepada ustadz sebelum meninggalkan kelas.

Banyaknya ayat yang dibaca saat pembelajaran itu tergantung pada kemampuan santri. Misalnya santri yang sudah lancar bacaannya bisa membaca 1 ruku' dan yang belum lancar bacaannya akan membaca 1-2 ayat saja. Namun tetap kondisional dengan kemampuan santri, waktu dan kondisi banyaknya santri pada kelas tersebut. Pengelompokan kelas berdasar pada kelancaran membaca atau bisa juga dengan pencapaian bacaan pada jilid/ juz Al Qur'an.

Seperti pada TPQ terdapat beberapa santri yang memiliki kecerdasan yang kurang seperti yang di ungkapkan oleh ustadzah Anik Farikah bahwa:[17]

> Ada sekitar 3 santri yang masih kesulitan dalam belajar Al Qur'an. Ada yang masih duduk dibangku jilid 2 santri, yang dudk dibangku Al Qur'an ada 1 santri. Namun ustadz dan stadzah tetap sabar dan ikhlas dalam membimbing mereka sampai mereka mampu membaca Al Qur'an

Ustadz dalam proses pembelajaran menggunakaan metode An Nahdliyah dan metode Iqro' pada pembelajarannya agar materi yang

[17] Wawancara ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Bu Anik Farikah, Tanggal 27 November 2019 pukul 15.00 WIB

disampaikan dapat diterima santri dengan maksimal. Namun pada jenjang yang sudah lancar bacaan Al Qur'annya akan dilatih untuk belajar membaca Al Qur'an dengan metode Qiro'ati.

Selain peneliti menanyakan proses pembelajaran baca tulis Al Qur'an yang berlangsung, peneliti juga berusaha untuk menanyakan tentang subjek penelitian. ustadzah Anik Farikah mengatakan bahwa:[18]

> Pada TPQ ini kemampuan tiap santri berbeda-beda. Ada yang mudah di ajari, nurut sama ustadz atau ustadzahnya. Ada pula anak yang bandel, sulit di ajari, yang masih lari-larian sendiri. Santri yang seperti itu harus menggunakan pendekatan khusus seperti di dekati dan kembali di ajak masuk dan belajar Al Qur'an dengan baik di dalam kelas hingga pembelajaran selesai.

Ustadz dan ustadzah pembimbing BTQ harus bisa memahami perbedaan kemampuan masing-masing santrinya, mengingat karena karakter dan kemampuan santrinya yang berbeda-beda. Ada santri yang cerdas, menurut dan ada juga santri yang bandel dan sulit diajari. Sehingga pembelajaran di kelas akan dapat berjalan dengan efektif.

3. Teknik Evaluasi Metode Peningkatan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Pada Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran merupakan suatu unsur yang terpenting yang digunakan untuk mengukur kemampuan santri dan tingkat keberhasilan yang telah dicapai pembimbing dalam menyampaikan pembelajarannya. Evaluasi merupakan komponen terpenting dari pembelajaran BTQ karena digunakan untuk megukur kemampuan santri terhadap bacaan Al Qur'annya.

---

[18] *Ibid*

Menurut ustadzah Liza Anik Rosyidah, beliau mengemukakan tentang evaluasi metode peningkatan motivasi bahwa:[19]

> Menurut saya evaluasi peningkatan motivasi untuk santri sangat penting, evaluasi merupakan rangkaian dari proses pembelajaran dan sebagai tolak ukur kemampuan santri. karena dengan evaluasi kami para pendidik bisa mengetahui dan membedakan santri yang belum mampu dalam membaca Al Qur'an dengan santri yang mampu dan lancar bacaannya dan dengan evaluasi pendidik juga mengetahui seberapa santri yang termotivasi dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti, evaluasi peningkatan motivasi dilaksanakan oleh ustadz dan ustadzah dengan berbagai cara. Salah satunya tentang evaluasi harian yang dilakukan di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung adalah dengan menggunakan kartu prestasi.

Seperti yang di ungkapkan ustadzah Anik Farikah ketika peneliti bertanya tentang teknik yang dilakukan untuk mengevaluasi santri beliau menjawab:[20]

> Cara ustadzah mengevaluai santri dengan menggunakan kartu prestasi santri, misalkan ustadzah tidak masuk pada hari itu, ustadz yang mengganti akan mengetahui sampai mana santri tersebut belajar. Dan dengan menggunkan kartu prestasi santri ustadz dan ustadzah akan mengetahui keberhasilan santri tersebut dalam belajar Al Qur'an. dengan ketentuan kartu warna hijau untuk yang masih jilid dan warna merah untuk yang judah juz.

Serupa dengan jawaban wali santri tentang teknik evaluasi yang dilakukan ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung Ibu Imro'atus Sa'adah, mengungkapkan bahwa: [21]

---

[19] Wawancara ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Bu Liza Anik Royidah, Tanggal 27 November 2019 pukul 15.30 WIB

[20] Wawancara ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Bu Anik Farikah, Tanggal 10 Desember 2019 pukul 15.30 WIB

> Teknik evaluasi peningkatan motivasi harian yang digunakan dengan menggunakan kartu prestasi santri, jadi orang tua dirumah bisa mengontrol perkembangan putrinya selama belajar BTQ di TPQ Al Falah karangsari rejotangan tulungagung

Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung, Kamila Ainun nafisah mengungkapkan pendapatnya bahwa:[22]

> Ustadz dan ustadzah mengevaluasi santri dengan menggunakan kartu prestasi santri, gunanya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri belajar Al Qur'an di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

Bentuk evaluasi dalam peningkatan motivasi pembelajaran BTQ salah satunya adalah bentuk evaluasi harian dengan menggunkan kartu prestasi santri. Dengan ketentuan kartu warna hijau untuk santri yang masih jenjang jilid dan warna merah untuk santri jenjang juz Al Qur'an. Santri yang setoran membaca Al Qur'an disimak, diamati, dan dihitung berapa kali melakukan kesalahan dalam membaca Al Qur'an, dilihat apakah kesalahanya tersebut dapat dibetulkan atau tidak. Penilaian diberikan berdasarkan jumlah kesalahan yang dibaca oleh santri.

Adapun standar nilai yang digunakan di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung untuk pembelajaran BTQ dengan kriteria sebagi berikut:

Nilai A : Jika santri membaca Al Qur'an dengan lancar tanpa ada kesalahan

Nilai A- : Jika santri membaca Al Qur'an dengan kesalahan 1 sampai 3

Nilai B : Jika santri membaca Al Qur'an dengan kesalahan 4 sampai 6

---

[21] Wawancara wali santri TPQ Al Falahkarangsari Rejotangan Tulungagung Bu Imro'atus Sa'adah, Tanggal 07 Desember 2019 pukul 15.30

[22] Wawancara santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Kamila Ainun Nafisah, Tanggal 03 Desember 2019 pukul 16.00

Nilai B - : Jika santri membaca Al Qur’an dengan kesalahan 6 sampai 10

Nilai C : Jika santri membaca Al Qur’an dengan kesalahan lebih dari 10

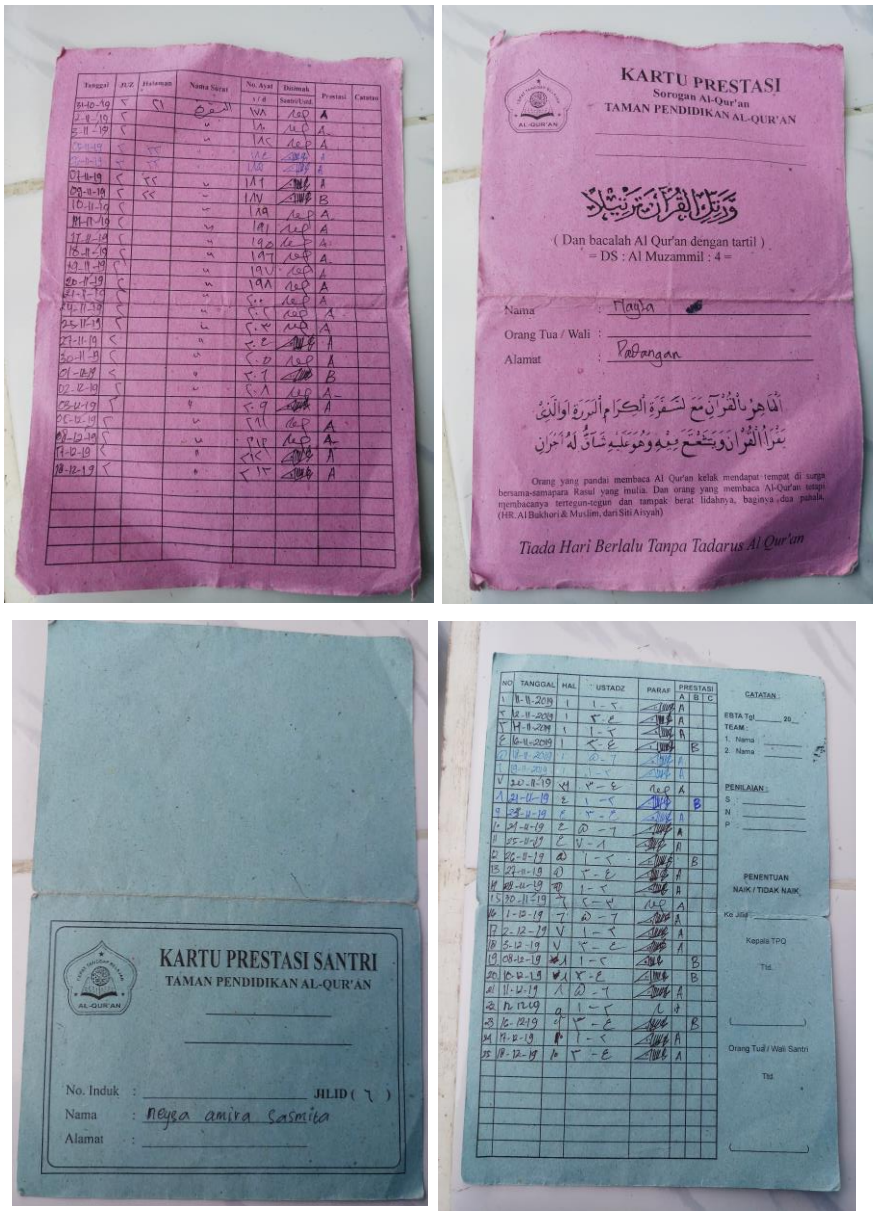

Gambar 4.6 Kartu prestasi santri TPQ Al Falah Karangsari

Untuk mengevaluasi santri yang kecerdasannya kurang, ustadzah harus bisa memotivasi santri dengan dorongan-dorongan dari dalam seperti ceramah yang menceritakan tentang pentingnya belajar Al Qur’an dan pahala yang besar bagi siapapun yang belajar dan mengamalkannya.

Dengan begitu santri akan termotivasi dan berlomba-lomba untuk mempelajari Al Qur'an. seperti yang dikemukakan ustadzah Anik Farikah bahwa:[23]

> Sebagai seorang ustadzah harus bisa memahami karakter santrinya. Tingkat kecerdasan setiap anak berbeda-beda. Ustadzah memberikan pendekatan khusus kepada santri yang memiliki tingkat kecerdasan yang kurang yaitu dengan cara lebih memberikan perhatian lebih seperti pada saat mengaji sorokan, santri tersebut diberi waktu khusus di akhir setelah teman-temannya agar santri tersebut bisa lebih fokus dan merasa di perhatikan ustadzahnya.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan wali santri ibu Imro'atus Sa'adah. Bahwa:[24]

> Ustadzah biasanya mengakhirkan santri yang memiliki kecerdasan yang kurang, sehingga santri memiliki banyak waktu untuk sorogan kepada ustadz daripada teman-temannya. Ustadzah biasanya juga mengingatkan kepada wali santri agar putra putrinya mempelajarinya di rumah lagi, agar selain belajar membaca dan menulis Al Qur'an di TPQ juga akan terbiasa untuk belajar Al Qur'an di rumah masing-masing.

Serupa dengan pernyataan santri TPQ, Kamila Ainun Nafisah mengungkapkan bahwa:[25]

> Ustadz tetap sabar membimbing santri tersebut sampai bisa, memotivasi dan menyemangati santri untuk tetap mempelajari Al Qur'an dan memberi arahan kepada wali santri untuk tetap membimbing putra putrinya dirumah. Dan tentunya membimbing santri dengan lemah lembut, sehingga santri akan tetap memiliki semangat untuk belajar Al Qur'an.

Dengan adanya teknik evaluasi khusus tersebut menjadikan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Falah Karangsari Rejotangan memiliki keunikan tersendiri yang menarik santri termotivasi belajar Al Qur'an.

---

[23] Wawancara ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Bu Anik Farikah, Tanggal 27 November 2019 pukul 15.00 WIB

[24] Wawancara wali santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Bu Imro'atus Sa'adah, Tanggal 07 Desember 2019 pukul 15.00 WIB

[25] Wawancara santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Kamila Ainun Nafisah, Tanggal 03 Desember 2019 pukul 16.00

Selain itu, ada teknik evaluasi peningkatan motivasi lain yang dilakukan TPQ Al Falah Karangsari, yaitu dengan cara komunikasi antara ustadz dan orang tua. Sebagai seorang ustadz yang mengajar di TPQ, tidak bisa sepenuhnya memberikan pengajaran secara maksimal pada setiap anak didik. Alasan yang umum adalah terkendala waktu, situasi dan kondisi yang ada di lokasi. Sehingga, seorang ustadz yang mengajar membutuhkan orang tua untuk mendukung berhasil tidaknya pengajaran yang telah diberikan oleh ustadz di kelas.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Metode Peningkatan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

Perencanaan merupakan langkah awal proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung. Dari observasi yang dilakukan peneliti, temuan penelitian tentang perencanaan metode peningkatan motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada Santri adalah sebagai berikut:

a. Rapat yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah untuk melihat output santri yang mengikuti pembelajaran baca tulis Al Qur'an
b. Mengevaluasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan
c. Musyawarah merencanakan metode peningkatan motivasi santri agar tetap bersemangat dan tidak bosan dalam belajar Al Qur'an.

Dalam perencanaan peneliti juga menemukan tentang kendala dan solusi saat melakukan perencanaan diantara kendalanya adalah:

a. Perbedaan pendapat saat melaksanakan rapat perencanaan
b. Adanya pro dan kontra saat melaksanakan musyawarah
c. Susahnya mencari waktu yang tepat untuk rapat perencanan

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan mencari jalan tengah saat melaksanakan musyawarah dan menyatukan ide tersebut demi kemajuan bersama. Waktu yang tepat dicari adalah minimal bisa dihadiri oleh setengah ustadz yang mengajar BTQ.

2. Penerapan Metode Peningkatan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan paparan data mengenai penerapan metode peningkatan motivasi, peneliti menemukan beberapa penerapan metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi baca tulis Al Qur'an pada santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung sebagai berikut:

a) Metode An Nahdliyah, yaitu metode yang berciri khas Nahdliyin.
b) Metode Qiro'at yaitu metode membaca Al Qur'an dengan nada.
c) Metode sorogan yaitu metode setoran yang dilakukan untuk menilai bacaan santri dan dinilai pada kartu prestasi
d) Metode ramah santri yang digunakan ustadz dan ustadzah untuk membuat santri nyaman belajar di TPQ

Ada juga kualitas ustadz dan ustadzah yang diharapkan dalam mengajarkan metode BTQ yang peneliti temukan diantaranya adalah :

a. Tartil membaca Al Qur'an
b. Menguasai makhraj dan tajwid dalam membaca Al Qur'an
c. Terbiasa membaca Al Qur'an setiap hari
d. Menguasai metode pembelajaran BTQ
e. Disiplin waktu
f. Komitmen pada mutu dan kualitas santrinya

3. Teknik Evaluasi Metode Peningkatan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Pada Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

Teknik evaluasi merupakan cara untuk memudahkan ustadz untuk mengamati dan menilai santrinya. Secara umum teknik evaluasi peningkatan motivasi pada santri TPQ Al Falah karangsari Rejotangan Tulungagung yang peneliti temukan dari paparan data diatas adalah:

a. Menggunakan kartu prestasi santri
b. Bertanya kepada wali santri tentang perkembangan putra putrinya

Ada juga teknik evaluasi khusus yang dilakukan ustadz baca tulis Al Qur'an (BTQ) untuk meningkatkan motivasi santri yang memiliki kesulitan belajar Al Qur'an. Cara khusus yang dilakukan yaitu dengan mendekati wali santri untuk membantu lebih memperhatikan pembelajaran Al Qur'an dirumah seperti:

a. Wali santri tetap memotivasi putra putinya agar semangat belajar Al Qur'an
b. Menanyakan kepada wali santri tentang perkembangan putra putrinya

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh. Analisa adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.[26] maka dalam bagian ini, peneliti akan menganalisa segala data yang telah diperoleh selama penelitian dilakukan di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

1. Perencanaan Metode Peningkatan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Pada Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

Sebelum melakukan pembelajaran, perencanaan metode adalah langkah awal yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung. Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan mental dan fisik ustadz dan ustadzah dalam proses pembelajarannya. Perencanaan ini berkaitan dengan evaluasi kembali pembelajaran yang telah diberikan dan sarana para ustadz dan ustadzah mempersiapkan pembelajarannya.

Beberapa upaya perencanaan yang dilakukan ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung diantanya adalah dengan rapat atau musyawarah. Rapat perencanaan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah bertujuan untuk melihat output santri yang telah belajar baca tulis Al Qur'an apakah pembelajaran yang dilakukan sudah

[26] Neong Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasin,1993), h 183

berhasil atau belum, mengevaluasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dengan meninjau dari motivasi dan kualitas santri dan merencanakan ulang metode untuk pembelajaran yang akan datang.

Musyawarah mufakad dilakukan untuk menindaklanjuti rapat para ustadz dan ustadzah dengan membahasa tentang peningkatkan motivasi santri untuk tidak bosan dalam belajar Al Qur'an. Seiring berjalannya waktu pasti ada perubahan motivasi santri untuk mempelajari Al Qur'an. Ustadz dan ustadzah juga harus merencanakan tentang bagaimana menyikapi perkembangan zaman yang semakin maju agar tetap dapat memotivasi para santrinya untuk mempelajari dan mencintai Al Qur'an.

Musyawarah dilakukan untuk mencari kata mufakad tidaklah mudah, banyak kendala yang terselip dalam proses perencanaan yang dilakukan ustadz dan ustadzah diantaranya yaitu: perbedaan pendapat saat melaksanakan rapat perencanaan, susahnya mencari waktu yang tepat untuk rapat perencanan

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan mencari jalan tengah saat melaksanakan musyawarah dan menyatukan ide tersebut demi kemajuan bersama. Waktu yang tepat dicari adalah minimal bisa dihadiri oleh setengah ustadz yang mengajar BTQ. Dengan begitu, kendala yang ada tidaklah sulit untuk dicari jalan keluarnya.

2. Penerapan Metode Peningkatan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung

Penerapan metode peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an (BTQ) merupakan aplikasi dari perencanaan metode yang telah lakukan oleh para

ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung. Ada beberapa metode yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah seperti metode An Nahdliyah, metode iqro', metode sorogan dan metode ramah santri.

Sebelum melakukan pembelajaran santri melaksanakan tutoran. Tutoran dilakukan sebelum masuk pada pelajaran inti yaitu hafalan do'a-doa harian yang dilakukan TPQ AL Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung untuk membina akhlaq dan karakter santri agar mereka akan terbiasa membaca do'a sehari-hari. Metode ini sangat bagus diterapkan kepada santri, karena dengan menghafal do'a-do'a harian, pekerjaan yang mereka lakukan akan diiringi dengan do'a.

Metode An Nahdliyah, yaitu metode yang berciri khas nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern. Pembelajaran dengan metode ini menggunakan 6 jilid sebelum masuk pada j*uz* Al Qur'an. dimulai dari jilid 1 sebagai pengenalan huruf hijaiyah hingga jilid 6 yang sudah sampai penggalan ayat-ayat Al Qur'an. Metode An Nahdliyah sangat bagus diterapkan, karena santri akan mempelajari Al Qur'an dengan bertahap.

Metode Qiro'at yaitu metode membaca Al Qur'an dengan nada, sehingga siapapun yang mendengarkan akan merasa tenang dan damai. Pada TPQ Al Falah Metode Qiro'at hanya dilakukan untuk santri yang benar-benar mampu untuk mempelajari Qiro'at. Qiro'at merupakan metode yang sulit dilakukan karena latihanya harus khusus dan tidak semua santri sanggup untuk melakukan metode Qiro'at.

Metode sorogan yaitu metode yang dilakukan oleh pihak TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung untuk mengetahui dan menilai bacaan santri dengan penekanan pada makhraj dan tajwid serta kefasehannya. Metode ramah santri digunkan ustadz dan ustadzah untuk memotivasi santri agar mereka tidak merasa bosan dan merasa nyaman belajar di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

Disamping metode yang dilakukan ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah, ada juga kualitas ustadz dan ustadzah yang diharapkan dalam mengajarkan metode BTQ yang peneliti temukan diantaranya adalah harus tartil membaca Al Qur'an, menguasai makhraj dan tajwid dalam membaca Al Qur'an, terbiasa membaca Al Qur'an setiap hari. menguasai metode pembelajaran BTQ, disiplin waktu, komitmen pada mutu dan kualitas santrinya.

Dengan kualitas yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah yang berkompetensi tersebut, menjadikan TPQ semakin berkualitas dan menjadi sorotan pada masyarakat sekitar dan serta menjadikan wali santri semakin yakin untuk menitipkan putra putrinya belajar di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

3. Teknik Evaluasi Metode Peningkatan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

Evaluasi merupakan proses setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunkan metode yang telah direncanakan. Jadi setelah melakukan perencanaan akan dilakukan penerapan dari hasil yang telah direncanakan

dan yang terakhir adalah evaluasi atau penilaian tentang hasil dari penerapan metode yang telah dilakukan. Secara umum teknik evaluasi ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah karangsari Rejotangan Tulungagung menggunakan kartu prestasi santri dan menanyakan kepada wali santri mengenai perkembangan putra putrinya setelah belajar BTQ di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

Kartu prestasi santri merupakan teknik evaluasi sederhana yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah untuk melihat perkembangan santri setiap harinya. Dengan ketentuan warna hijau untuk santri yang masih jilid 1 sampai jilid 6, dan warna merah untuk santri yang sudah sampai juz 1 hingga juz 30. Kartu prestasi sangat efektif digunakan karena dengan kartu prestasi sangat mempermudah untuk wali santri melihat sejauh mana kemampuan putra putrinya.

Ustadz dan ustadzah juga bersosialisasi kepada wali santri untuk menanyakan perkembangan putra putrinya. Dengan sosialisasi tersebut akan menambah kedekatan antara ustadz dan wali santri. Sehingga akan kompak dalam meningkatkan motivasi santri untuk belajar, memahami dan mencintai Al Qur’an. Selain itu ada teknik evaluasi khusus yang dilakukan usatadz dan ustadzah baca tulis Al Qur’an (BTQ) pada santri TPQ Al Falah karangsari Rejoatangan untuk menevaluasi santri yang memiliki kesulitan belajar Al Qur’an. Selain mengevaluasi di madrasah ustadz dan ustadzah mengevaluasi dengan mendekati wali santri untuk membantu lebih memperhatikan pembelajaran Al Qur’an dirumah.

Wali santri diharapkan untuk tetap memotivasi putra putinya agar semangat belajar Al Qur'an meskipun putra putrinya sudah belajar di TPQ. Dengan begitu santri akan lebih merasa nyaman mempelajari Al Qur'an. Dukungan dan motivasi dari dalam dapat diperoleh dari perhatiannya wali santri kepada putrinya. Wali santri diharapkan juga melatih putra putrinya di rumah dengan mengulang-ulang bacaan Al Qur'annya. Sehingga santri tidak akan ketinggalan dengan teman-temannya.

Ustadz dan ustadzah tidak lupa untuk menanyakan kepada wali santri tentang perkembangan putra putrinya ketika di rumah. Sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan santrinya ketika di rumah. Karena ketika di rumah ustadz dan ustadzah sudah lepas tanggungjawab untuk mengajari santrinya belajar Al Qur'an. Jadi ustadzah memiliki cara unik tersendiri untuk selalu mengontrol santri-santrinya di rumah. Selain itu hubungan kekeluargaan juga akan terbangun antara wali santri dan ustadz dan ustadzah sehingga seperti tidak ada jarak antara ustadz dan ustadzah dengan wali santri. Dengan begitu wali santri juga tidak merasa sungkan untuk berkonsultasi dengan perkembangan putra putrinya.

Ustadz dan ustadzah juga mendekati kepada santrinya untuk lebih meningkatkan belajar Al Qur'annya, dibaca berulang-ulang dirumah. Istiqomah dalam mempelajari Al Qur'an. Dengan begitu, santri akan mengalami perkembangan baca tulis Al Qur'annya sebab ada dukungan dan motivasi dari internal maupun ekternalnya. Internal dari orang tua dirumah dan eksternalnya dari TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.